

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK MELALUI KEGIATAN  
MENDONGENG MENGGUNAKAN BONEKA BERMAGNET  
DI TK PLUS MA'ARIF PADANG PANJANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Sebagai Salah Satu  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



*Oleh:*

**LIDIYA MARTIN**

**NIM 58895**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
KONSENTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2015**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK MELALUI KEGIATAN  
MENDONGENG MENGGUNAKAN BONEKA BERMAGNET  
DI TK PLUS MA'ARIF PADANG PANJANG**

**Nama** : LIDIYA MARTIN  
**NIM/TM** : 58895/2010  
**Jurusan** : Pendidikan Luar Sekolah/  
Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

**Padang, Januari 2015**

**Disetujui oleh**

**Pembimbing I**



**Dra. Yuhelmi, M.Pd.  
NIP 195907201988032001**

**Pembimbing II**



**MHD. Natsir, S.Sos.I., S.Pd., M.Pd.  
NIP 197802062010121002**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

**Judul** : Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Kegiatan  
Mendongeng Menggunakan Boneka Bermagnet Di TK Plus  
Ma'arif Padang Panjang

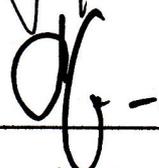
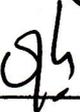
**Nama** : Lidiya Martin

**Nim/BP** : 58895/2010

**Jurusan** : Pendidikan Luar Sekolah

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2015

Nama	Tanda Tangan
1. Dra. Yuhelmi, M.Pd.	1. 
2. MHD. Natsir, S.Sos. I., S. Pd., M. Pd.	2. 
3. Dr. Solfema, M.Pd.	3. 
4. Dra. Wirdatul Aini, M.Pd.	4. 
5. Vevi Sunarti, S.Pd., M.Pd.	5. 

## **ABSTRAK**

### **Lidiya Martin, 2014 : Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Kegiatan Mendongeng Menggunakan Boneka Bermagnet di TK Plus Ma'arif Padang Panjang**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menyimak anak usia dini di TK Plus Ma'arif Padang Panjang. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan menyimak dalam menyebutkan tokoh dongeng, menjawab pertanyaan secara sederhana, dan menceritakan kembali dongeng secara sederhana.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di TK Plus Ma'arif Padang Panjang semester II tahun ajaran 2013/2014 dengan subjek penelitian berjumlah 21 orang terdiri dari 14 orang anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan. Teknik pengumpulan data adalah teknik observasi dan alat pengumpul datanya pedoman observasi. Data pada penelitian ini diolah dengan menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir seluruh anak telah dapat menyebutkan tokoh dongeng, menjawab pertanyaan sederhana dan menceritakan kembali dongeng secara sederhana. Jadi dapat disimpulkan yaitu kegiatan mendongeng menggunakan boneka bermagnet dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak. Adapun saran pada penelitian ini agar guru-guru anak usia dini khususnya dan orang tua menggunakan media sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak. Guru dapat menyampaikan pembelajaran melalui media dan metode yang menarik agar hasil yang dicapai maksimal.

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, tugas akhir skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Kegiatan Mendongeng Menggunakan Boneka Bermagnet di TK Plus Ma’arif Padang Panjang” adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis/dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan mencantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang telah berlaku.

Padang, Januari 2015



LIDIYA MARTIN

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Kegiatan Mendongeng Menggunakan Boneka Bermagnet di TK Plus Ma’arif Padangpanjang”.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Prodi Pendidikan Anak Usia Dini FIP UNP. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Dr. Solfema, M.Pd. selaku ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) yang telah memberi kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd. selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) yang telah telah memberi kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Yuhelmi, M.Pd. sebagai pembimbing I dan Bapak MHD. Natsir, S.Sos.I., S.Pd., M.Pd. sebagai Pembimbing Akademik (PA) sekaligus pembimbing II yang telah membantu memberi arahan, motivasi dan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak, ibu dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) yang telah memberikan masukan dan motivasi kepada peneliti.
5. Kepala sekolah yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian di TK Plus Ma'arif Padang Panjang.
6. Teman sebagai kolaborator yang telah membantu dalam penelitian ini.
7. Teman-teman seperjuangan dalam menempuh Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi AUD di Universitas Negeri Padang.

Padang, Januari 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Pemecahan Masalah.....	7
E. Rumusan Masalah.....	7
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Pertanyaan Penelitian.....	8
H. Manfaat Penelitian.....	9
I. Definisi Operasional.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
<b>A. Landasan Teori</b>	
<b>1. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini</b>	
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	12
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	12
c. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini.....	13
d. Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini.....	13
<b>2. Hakikat Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini</b>	
a. Pengertian Bahasa.....	15
b. Fungsi Bahasa.....	15

c.	Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	16
<b>3.</b>	<b>Hakikat Menyimak</b>	
a.	Pengertian Menyimak.....	17
b.	Fungsi Menyimak.....	17
c.	Tujuan Menyimak.....	19
d.	Jenis-Jenis Menyimak yang dikembangkan di Taman Kanak-Kanak.....	20
e.	Metode-metode Pengembangan Kemampuan Menyimak.....	22
<b>4.</b>	<b>Hakikat Dongeng</b>	
a.	Pengertian dongeng.....	24
b.	Cara Mendongeng.....	24
c.	Manfaat Mendongeng.....	25
<b>5.</b>	<b>Media Boneka Bermagnet</b>	
a.	Ketentuan Bercerita dengan Boneka Bermagnet.....	27
b.	Langkah-Langkah Pelaksanaan.....	27
c.	Materi dongeng.....	28
d.	Hubungan Mendongeng Menggunakan Boneka Bermagnet dengan Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak.....	33
1)	Menyebutkan Tokoh Dalam Dongeng.....	34
2)	Menjawab Pertanyaan Secara Sederhana.....	34
3)	Menceritakan Kembali Dongeng Secara Sederhana.....	35
<b>B.</b>	<b>Penelitian yang Relevan</b> .....	36
<b>C.</b>	<b>Kerangka Konseptual</b> .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
A.	Jenis Penelitian.....	38
B.	Waktu dan Tempat Penelitian.....	38
C.	Subjek Penelitian.....	38
D.	Prosedur Penelitian.....	38
E.	Jenis dan Sumber Data.....	42
F.	Teknik dan Alat Pengumpul Data.....	43

G. Teknik Analisis Data.....	43
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b>	
<b>A. Hasil Penelitian</b>	
1. <b>Deskripsi Siklus I</b>	
a. Gambaran Peningkatan Kemampuan Menyimak dalam Menyebutkan Tokoh Dongeng.....	44
b. Gambaran Peningkatan Kemampuan Menyimak dalam Menjawab Pertanyaan Secara Sederhana.....	46
c. Gambaran Peningkatan Kemampuan Menyimak dalam Menjawab Pertanyaan Secara Sederhana.....	47
d. Refleksi Siklus I.....	50
2. <b>Deskripsi Siklus II</b>	
a. Gambaran Peningkatan Kemampuan Menyimak dalam Menyebutkan Tokoh Dongeng.....	51
b. Gambaran Peningkatan Kemampuan Menyimak dalam Menjawab Pertanyaan Secara Sederhana.....	53
c. Gambaran Peningkatan Kemampuan Menyimak dalam Menceritakan Kembali Dongeng Secara Sederhana.....	55
d. Refleksi Siklus II.....	57
<b>B. Pembahasan</b>	
a. Gambaran Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak dalam Menyebutkan Tokoh-tokoh Dalam Dongeng.....	60
b. Gambaran Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Dalam Menjawab Pertanyaan Secara Sederhana.....	61
c. Gambaran Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Dalam Menceritakan Kembali Dongeng Secara Sederhana.....	63
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
1. Skema Kerangka Berfikir.....	37
2. Siklus I.....	39
3. Siklus II.....	39

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Data Kemampuan Menyimak Anak..... 5
Tabel 2	Hasil Peningkatan Kemampuan Menyimak Dalam Menyebutkan Tokoh Dongeng Pada Siklus I..... 45
Tabel 3	Hasil Peningkatan Kemampuan Menyimak Dalam Menjawab Pertanyaan Secara Sederhana Pada Siklus I..... 46
Tabel 4	Hasil Peningkatan Kemampuan Menyimak Dalam Menceritakan Kembali Dongeng Secara Sederhana Pada Siklus I..... 48
Tabel 5	Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Siklus I..... 49
Tabel 6	Hasil Peningkatan Kemampuan Menyimak Dalam Menyebutkan Tokoh Dongeng Pada Siklus II..... 52
Tabel 7	Hasil Peningkatan Kemampuan Menyimak Dalam Menjawab Pertanyaan Secara Sederhana Pada Siklus II..... 53
Tabel 8	Hasil Peningkatan Kemampuan Menyimak Dalam Menceritakan Kembali Dongeng Secara Sederhana Pada Siklus II..... 55
Tabel 9	Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Siklus II..... 56
Tabel 10	Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Dari kondisi Awal, Siklus I Dan Siklus II..... 58

## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1 Rata-Rata Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Dalam Menyebutkan Tokoh Dongeng Pada Siklus I Pada Kategori Mampu.....	45
Grafik 2 Rata-Rata Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Dalam Menjawab Pertanyaan Secara Sederhana Pada Siklus I Pada Kategori Mampu.....	47
Grafik 3 Rata-Rata Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Dalam Menceritakan Kembali Dongeng Secara Sederhana Pada Siklus I Pada Kategori Mampu.....	48
Grafik 4 Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Menyimak anak Pada Siklus I.....	50
Grafik 5 Rata-Rata Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Dalam Menyebutkan Tokoh Dongeng Pada Siklus II Pada Kategori Mampu.....	52
Grafik 6 Rata-Rata Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Dalam Menjawab Pertanyaan Secara Sederhana Pada Siklus II Pada Kategori Mampu.....	54
Grafik 7 Rata-Rata Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Dalam Menceritakan Kembali Dongeng Secara Sederhana Pada Siklus II Pada Kategori Mampu.....	56
Grafik 8 Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Menyimak anak Pada Siklus II.....	57
Grafik 9 Rata-Rata Peningkatan Kemampuan Menyimak Dari Kondisi Awal, Siklus I Dan Siklus II.....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kisi-kisi Penelitian.....	69
2. Instrumen Penelitian.....	70
3. Tabel Observasi.....	71
4. Tabel kategori Kurang Mampu & Tabel Kategori Tidak Mampu.....	77
5. Rencana Kegiatan Harian.....	82
6. Foto Penelitian.....	89
7. Surat Izin Penelitian dari Jurusan.....	93
8. Surat Izin Penelitian dari Kantor Perizinan.....	94
9. Surat Izin Telah Melakukan Penelitian di TK Plus Ma'arif.....	95

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam hidup dan kehidupan manusia, karena proses pendidikan berada dan berkembang bersama perkembangan hidup manusia. Pendidikan dalam kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan karena merupakan gambaran bahwa manusia tidak bisa memisahkan pengalaman hidupnya dari pengaruh pendidikan. Karena itu dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia dirumuskan, tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya sebagai perwujudan bahwa pendidikan berperan dalam perkembangan hidup manusia. Sebagaimana tercantum di dalam Undang-undang Sisdiknas 20 Bab I Pasal I Tahun 2003, yaitu:

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pada dasarnya rangsangan pendidikan sudah dimulai semenjak *Pranatal*, baik melalui memperdengarkan ayat suci Al-Quran, musik klasik ataupun memperdengarkan cerita-cerita. Jadi sebelum kehidupan manusia dimulai di dunia, sudah dibekali dengan pendidikan dari dalam kandungan.

Pemerintah melalui instansi terkait yakni lembaga pendidikan formal dan informal bagi anak usia dini maupun lembaga-lembaga terkait lainnya telah menggerakkan pendidikan untuk anak usia dini. Pendidikan ini sudah dimulai dari lembaga kelurahan masing-masing daerah seperti penyuluhan dan bimbingan

yang dilakukan oleh kader Posyandu, kader balita sehat dan lain-lain. Lembaga pendidikan yang terstruktur seperti lembaga formal dan non formal. Lembaga non formal seperti lembaga Kelompok Bermain (KB) dan Tempat Penitipan Anak (TPA) dan Taman Kanak-kanak/ Raudatul Atfal sebagai lembaga formal yang telah memulai lebih dahulu menangani pendidikan anak usia dini, yang usianya lebih besar dari usia anak non formal.

Setiap anak adalah unik (khas), karena itu stimulasi yang diberikan kepada setiap anak berbeda. Kekhasan setiap anak tidak ada yang sama walaupun kembar sekalipun. Anak-anak mempunyai sejuta kemungkinan yang tidak dapat diprediksi oleh manusia dewasa. Karena itu melalui stimulasi dan pola asuh yang sesuai diharapkan tahap-tahap perkembangan anak tercapai sesuai dengan tingkat usianya. Salah satu stimulasi dan pengasuhan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak adalah melalui kegiatan menyimak. kegiatan menyimak dilakukan dengan sering bercerita dan berdiskusi dengan anak serta memberikan dorongan untuk mengungkapkan dirinya.

Bagi anak-anak mendengarkan penjelasan dengan cara duduk dengan diam dan rapi merupakan sesuatu yang membosankan. Sebaliknya duduk tenang menyimak cerita atau dongeng adalah aktivitas yang menyenangkan. Oleh karena itu memberikan pelajaran dan nasehat melalui menyimak dongeng adalah cara yang bijak dilakukan oleh guru.

Pendapat Musfiroh (2005: 23) "Dalam cerita nilai-nilai luhur ditanamkan pada diri anak melalui penghayatan terhadap makna dan maksud cerita (*meaning and attention of story*). Sehingga melalui kegiatan ini transmisi budaya terjadi

secara tidak langsung dan akumulatif hingga dapat membentuk kepribadian anak. Melalui cerita yang disampaikan guru, anak dapat mengkognisi dari fakta cerita seperti nama tokoh, sifat tokoh, latar tempat, dan budaya serta hubungan sebab akibat dalam alur cerita dan pesan moral yang tersirat di dalamnya. Proses ini terjadi secara lebih kuat daripada anak mendengarkan nasihat atau paparan. Cerita yang disampaikan dapat berupa dongeng. Dongeng bukan hanya sebagai pengantar pesan tetapi sekaligus pengenalan budaya nusantara Indonesia. Karena Indonesia memiliki berbagai macam dongeng dari seluruh nusantara.

Standar tingkatan pencapaian perkembangan Anak Usia Dini menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permen) No 58 Tahun 2009 mencakup salah satu pengembangan kemampuan di bidang bahasa. Kegiatan mendongeng adalah salah satu media stimulasi perkembangan anak di bidang bahasa. Tingkat capaian perkembangan bahasa anak pada Permen ini mencakup aspek menerima bahasa dan mengungkapkan bahasa. Aspek menerima bahasa meliputi menyimak perkataan orang lain, mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan, memahami cerita yang dibacakan dan mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, jelek dan sebagainya). Aspek mengungkapkan bahasa meliputi mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan sederhana, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit dan sebagainya), menyebutkan kata-kata yang dikenal, mengutarakan pendapat kepada orang lain, menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan, dan menceritakan kembali cerita/ dongeng yang pernah didengar.

Menurut Cox (dalam Musfiroh, 2005:26) “Kebermaknaan cerita terdapat pada aktivitas menyimak cerita itu sendiri, karena kegiatan yang paling banyak dilakukan anak adalah menyimak. Kajian Paul Ramkin mengenai kegiatan berkomunikasi anak menunjukkan bahwa 45% waktu anak dipergunakan untuk menyimak. Barulah setelah itu anak menghabiskan 30% waktunya untuk berbicara, 16% untuk membaca dan 9% untuk menulis. Jadi kegiatan yang lebih banyak dilakukan anak pada kegiatan komunikasinya adalah kegiatan menyimak.

Menyimak menurut Dhieni (2008:4.6) “Menyimak adalah kegiatan mendengarkan secara aktif dan kreatif untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan secara lisan”. Jadi menyimak merupakan kegiatan aktif anak dalam menerima informasi yang disampaikan. Informasi yang disampaikan direalisasikan anak melalui kegiatan menyebutkan kembali nama tokoh dongeng, menjawab pertanyaan secara sederhana dan menceritakan kembali dongeng yang disampaikan sebelumnya oleh pendidik.

Proses kegiatan menyimak anak belum optimal jika anak belum memahami cerita yang disampaikan dan belum mampu untuk menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan menurut bahasanya sendiri secara sederhana. Berdasarkan fenomena di lapangan peneliti melihat kemampuan menyimak anak-anak kelas Amanah umur 5-6 tahun di TK Plus Ma'arif Padang Panjang masih belum berkembang sesuai dengan harapan. Dilatarbelakangi oleh tingkat capaian perkembangan anak pada Permen 58, perkembangan bahasa khususnya aspek menyimak kelompok Amanah terkendala pada kemampuan untuk menyebutkan

tokoh dongeng; seperti menyebutkan tokoh dongeng, karakter tokoh baik dan tidak baik, menjawab pertanyaan secara sederhana; menjawab pertanyaan tempat dongeng berlangsung, dan menjawab pertanyaan tentang isi pesan dongeng, serta menceritakan kembali dongeng yang telah didengar secara sederhana yaitu; menceritakan kembali dongeng secara urut dan mengungkapkan pendapat secara sederhana.

Di bawah ini dapat digambarkan data awal perkembangan menyimak anak berdasarkan hasil observasi peneliti di TK Plus Ma'arif. Data ini diambil dari Kelompok Amanah dengan jumlah 21 orang anak.

**Tabel 1. Data Kemampuan Menyimak Anak di TK Plus Ma'arif Padang Panjang Tahun 2013/2014.**

no	Aspek yang dinilai	Kompetensi					
		M		KM		TM	
		F	%	f	%	f	%
1	Menyebutkan tokoh dongeng	6	28,57	6	28,57	9	42,85
2	Menjawab pertanyaan sederhana	5	23,80	4	19,04	12	52,38
3	Menceritakan kembali dongeng secara sederhana	3	14,28	3	14,28	15	71,42
	<b>Jumlah</b>		66,65		61,89		166,65
	<b>Rata-rata</b>		22,21		20,63		55,55

Keterangan:

M : Mampu

KM : Kurang Mampu

TM : Tidak Mampu

Dari tabel di atas kondisi perkembangan menyimak 21 orang anak pada Kelompok Amanah di TK Plus Ma'arif Padang Panjang dapat digambarkan tingkat capaian perkembangan anak yang dapat menyebutkan tokoh dongeng pada taraf mampu lebih menonjol dari kemampuan anak yang dapat menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali dongeng yaitu 28,57% pada taraf mampu. Jadi berdasarkan kondisi awal jumlah anak yang memiliki kemampuan menyimak belum mencapai setengah dari jumlah anak secara keseluruhan. Sehingga dibutuhkan stimulasi yang lebih efektif dan kreatif untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak. Maka berdasarkan fenomena inilah, peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Kegiatan Mendongeng Menggunakan Boneka Bermagnet di TK Plus Ma'arif Padang Panjang.

Stimulasi kemampuan menyimak anak melalui metode mendongeng diharapkan anak mampu menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam dongeng, menjawab pertanyaan secara sederhana dan menceritakan kembali dongeng secara sederhana.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah rendahnya kemampuan berbahasa anak terutama dalam hal menyimak melalui metode mendongeng di TK Plus Ma'arif Padang Panjang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi sebagai berikut:

1. Masih kurangnya konsentrasi anak dalam menyimak pembelajaran yang disampaikan guru
2. Masih kurangnya motivasi dari diri siswa itu sendiri.
3. Kurang bervariasinya metode yang mendukung kegiatan pembelajaran.
4. Cerita yang kurang menarik karena tidak sesuai dengan kebutuhan anak
5. Guru tergesa-gesa dalam proses penyampaian cerita kepada anak
6. Sarana dan prasarana yang masih terbatas dalam pembelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, perkembangan menyimak anak dibatasi pada aspek metode yaitu metode mendongeng untuk meningkatkan kemampuan menyimak.

### **D. Pemecahan Masalah,**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka pemecahan masalahnya adalah meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui kegiatan mendongeng menggunakan boneka bermagnet di TK Plus Ma'arif Padang Panjang.

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah melalui metode mendongeng dengan menggunakan boneka bermagnet dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak di kelompok Amanah di TK Plus Ma'arif Padang Panjang.

## **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan dan pemecahan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menyimak dalam menyebutkan tokoh dongeng melalui kegiatan mendongeng menggunakan boneka bermagnet.
2. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menyimak dalam menjawab pertanyaan secara sederhana melalui kegiatan mendongeng menggunakan boneka bermagnet.
3. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menyimak dalam menceritakan kembali dongeng secara sederhana melalui kegiatan mendongeng menggunakan boneka bermagnet.

## **G. Pertanyaan Penelitian**

1. Apakah melalui kegiatan mendongeng menggunakan boneka bermagnet dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak dalam menyebutkan tokoh dongeng?
2. Apakah melalui kegiatan mendongeng menggunakan boneka bermagnet dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak dalam menjawab pertanyaan secara sederhana?
3. Apakah melalui kegiatan mendongeng menggunakan boneka bermagnet dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak dalam menceritakan kembali dongeng secara sederhana?

## **H. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat teoritis**

Sebagai pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini khususnya untuk peningkatan kemampuan menyimak anak.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pendidik, memberi wawasan ataupun pemahaman yang penting bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran menyimak yang efektif dan bermakna.
- b. Bagi pengelola, mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga metode yang menarik menjadi kegiatan penting dalam proses pembelajaran
- c. Bagi orang tua, dapat memahami akan pentingnya mendongeng untuk meningkatkan perkembangan berbahasa anak khususnya menyimak sesuai dengan perkembangan anak itu sendiri.

## **I. Definisi Operasional**

### **1. Kemampuan menyimak**

Menurut Dhieni (2008:4.6) “Menyimak adalah suatu kegiatan mendengarkan secara aktif dan kreatif untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang disampaikan secara lisan. Jadi kegiatan menyimak adalah sebuah kegiatan yang menuntut anak untuk aktif berinteraksi dengan pendidik. Kegiatan menyimak menuntut komunikasi dua arah sehingga pemberi dan penerima bahasa dapat mengukur keberhasilannya dalam berbahasa khususnya menyimak.

Menyimak menurut penelitian ini adalah:

a. Menyebutkan tokoh dongeng

Setiap dongeng pasti memiliki tokoh-tokoh yang memiliki karakter yang berbeda-beda. Tokoh sebagai penarik utama dongeng, dari tokoh yang didongengkan kita mendapat pembelajaran dari karakter-karakter yang mereka perankan.

b. Menjawab pertanyaan secara sederhana

Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pendidik sebagai salah satu reaksi dari kegiatan menyimak anak. Anak menyimak aktif adalah anak yang mampu memberi respon terhadap dongeng yang telah disampaikan. Respon dapat berupa jawaban-jawaban seputar dongeng tersebut.

c. Menceritakan kembali dongeng secara sederhana

Menceritakan kembali dongeng yang dibawakan dengan menggunakan boneka bermagnet diawali dengan dongeng dibawakan oleh pendidik, kemudian anak menceritakan kembali dongeng yang telah didengar dengan urutan kemudian menyatakan pendapat tentang dongeng tersebut.

2. Kegiatan Mendongeng

Menurut Musfiroh (2005: 86) “Dongeng adalah cerita khayal yang dianggap tidak benar terjadi, baik oleh penuturnya, maupun oleh pendengarnya”. Kegiatan mendongeng adalah salah satu cara yang digunakan untuk menyampaikan pesan melalui cerita kepada anak.

Dongeng berdasarkan penelitian ini adalah cerita khayal yang dianggap tidak benar terjadi sebagai sarana penyampai pesan kepada anak. Cerita yang

disampaikan melalui kegiatan mendongeng diharapkan kemampuan anak dalam menyimak dapat meningkat secara optimal dengan mempergunakan media boneka bermagnet sebagai daya tarik agar kemampuan menyimak anak meningkat.

### 3. Boneka bermagnet

Boneka sebagai media pembelajaran banyak digunakan sebagai pengantar pembelajaran bagi para pendidik. Pendidik pada lembaga pendidikan maupun para pendongeng. Boneka dipandang sebagai media yang menarik bagi anak karena dekat dengan kehidupan mereka.

Boneka menurut KBBI adalah “Tiruan anak untuk permainan”. Menurut Montolulu (2007:10.10) bahwa “Ber cerita menggunakan media boneka merupakan teknik yang tidak kalah menariknya bagi anak dan dalam pelaksanaannya banyak boneka yang bisa digunakan dalam kegiatan ini”.

Boneka yang digunakan pada penelitian ini adalah Boneka bermagnet sebagai salah satu alat permainan anak. Boneka bermagnet adalah salah satu alat perantara cerita yang berasal dari boneka yang dibuat dari bahan *kokoru* yang pada kakinya dipasangkan besi. Magnet berguna agar pencerita mudah untuk menggerakkan boneka sesuai keinginan. Boneka bermagnet ini dimainkan di atas karton agar magnet lebih mudah untuk dimainkan. Boneka ini diharapkan mampu menarik perhatian dan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menyimak dongeng yang dibawakan.